



**RISALAH
RAPAT KERJA KOMISI X DPR RI
DENGAN KEMENTERIAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
REPUBLIK INDONESIA**

Tahun Sidang : 2024-2025
Masa Persidangan : V (Lima)
Rapat Ke : -
Jenis Rapat : Rapat Kerja
Dengan : Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia
Sifat Rapat : Terbuka
Hari, Tanggal : Rabu, 5 Juni 2024
Waktu : 15:00 WIB s.d 18.55 WIB
Tempat : Ruang Rapat Komisi X DPR RI
Ketua Rapat : Dr. Ir. Hetifah Sjaifudian, MPP./Wakil Ketua Komisi X DPR RI / F-P. Golka
Sekretaris Rapat : Dadang Pratina, S.IP., M.H.
Kepala Bagian Sekretariat Komisi X DPR RI
Acara : Membahas RKA-K/L & RKP K/L Tahun 2025

Hadir : **PIMPINAN :**
1. Agustina Wilujeng Pramestuti., S.S., M.M
2. Dr. Ir. Hetifah Sjaifudian,. MPP.
3. Dr. Dede Yusuf ME., S.T.M.I.Pol.
4. Dr. H. Abdul Fikri Faqih, M.M.

ANGGOTA :

F-PDI PERJUANGAN :

1. dr. Sofyan Tan
2. Putra Nababan
3. Rano Karno, S.IP.
4. Dr. Andreas Hugo Pariera
5. Dra. Adriana Charlotte Dondokambey, M.Si.

F-P.GOLKAR :

1. Ferdiansyah, S.E., M.M. (MPR)
2. H. Muhammad Nur Purnamasidi

F-P.GERINDRA:

1. Prof. Dr. Ir. Djohar Arifin Husin
2. Ir. H. Nuroji
3. Elnino M. Husein Mohi, S.T, M.Si.
4. Yan Permenas Mandenas, S.Sos., M.Si.

F-P.NASDEM :

1. Ratih Megasari Singkaru., M.Si.
2. Hj. Lisda Hendrajoni, S.E., M.MTr.

F-PKB :

1. Dr. H. Muhammad Kadafi., S.H., M.H.
2. Drs. H. Andi Muawiyah Ramly., M.Si.

F-P.DEMOKRAT :

1. Anita Jacoba Gah, S.E.

F-PKS :

1. Hj. Ledia Hanifa Amaliah., S.Si., M.Psi.T.
2. Dr. H. Fahmi Alaydroes., M.M., M.Ed.

F-PAN :

1. drh. Hj. Dewi Coryati., M.Si.
2. Prof. Dr. Zainuddin Maliki, M.Si.

F-PPP :

1. Hj. Illiza Saaduddin Djamal., S.E.

ANGGOTA YANG IZIN:

1. -

UNDANGAN :

1. Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia (Ario Bimo Nandito Ariotedjo)

Jalannya Rapat:

KETUA RAPAT (Dr. Ir. HETIFAH SJAIFUDIAN, MPP.):

Wabarakatuh.

Selamat sore dan salam sejahtera bagi kita semua,

**Yang kami hormati Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia,
Saudara Ario Bimo Nandito Ariotedjo,
Beserta seluruh jajaran,
Pak Ses dan juga para Deputi,
Dan juga Bu Yuni,
Dan kawan-kawan semuanya,
Teman-teman,
Mas Fikri dan anggota,
Juga hadirin sekalian yang menyaksikan rapat kita pada hari ini,
Teman-teman magang dan juga TA dan teman-teman Sekretariat,**

Alhamdulillah kita masih diberi kesempatan di tengah-tengah persiapan akad nikah. Bukan akad nikah saya. Akad nikah anak. Kita masih bisa mengikuti, hadir dalam rapat kerja dengan Menpora RI dalam keadaan sehat walafiat.

Sekretariat melaporkan bahwa hari ini kita sudah kuorum dan dengan demikian sudah terpenuhi segala tata tertib.

Dengan mengucapkan *bismillahirrahmanirrahim*, perkenankan kami membuka raker pada hari ini dan rapat dinyatakan terbuka untuk umum.

(RAPAT DIBUKA PUKUL 15.00 WIB)

Agenda raker kita pada hari ini, tinggal membahas RKA dan RKP Kemenpora RI tahun anggaran 2025.

Apakah bisa disetujui?

(RAPAT: SETUJU)

Bapak-Ibu, hadirin yang kami hormati,

Raker pada hari ini, seperti tadi disebutkan, membahas RKA KL dan tentu saja nanti pembahasan lebih intens akan kita laksanakan setelah Nota Keuangan RPABN Tahun Anggaran 2025 dibahas di Sidang Paripurna, tanggal 16 Agustus 2024.

Namun sebelum itu teman-teman semuanya, mungkin kita perlu menetapkan waktu untuk rapat kita pada hari ini, gitu ya. Mengingat dalam waktu dekat kita juga akan melakukan konsinyering, RDP untuk mendalami pokok-pokok pengaturan di dalam RKA KL tahun 2025 ini.

f

Saya mohon izin kepada teman-teman, jam berapa ini kita bisa segera menyelesaikan rapat kita? Jam 06 lewat 15 *lah* ya, jadi maghrib masih ada *gitu*.

Tetapi mohon izin juga *nih*, kepada teman-teman kalau nanti ada yang ingin menyegerakan salat maghrib pada waktunya, bisa mungkin meninggalkan secara sementara rapat kita. *Gitu ya, Pak Fikri ya?*

Baik. Secara bergiliran. Baik, baik.

Jadi, pada tanggal 20 Mei yang lalu pemerintah sudah menyampaikan kerangka kebijakan ekonomi makro dan juga pokok-pokok kebijakan fiskal 2025 kepada DPR RI, dan diusulkan oleh pemerintah tema terkait dengan kebijakan fiskal tersebut adalah Akselerasi Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan.

Nah, tentu saja hal ini sangat terkait dengan indeks modal manusia yang mengukur kontribusi kesehatan dan pendidikan terhadap produktifitas generasi berikutnya. Jadi indeks ini mencakup berbagai aspek sumber daya manusia termasuk pengetahuan, keterampilan dan kesehatan.

Jadi mungkin ya, dengan demikian kita pada hari ini sangat berharap target-target tersebut didorong oleh Kemenpora Republik Indonesia melalui antara lain desain besar kepemudaan, dan juga di bidang keolahragaan, juga kita memiliki Desain Besar Olahraga Nasional yang mudah-mudahan bisa membuahkan prestasi dan kemajuan di bidang olahraga. Mudah-mudahan ini, Pak Surono ya.

Tahun 2024 juga diagendakan PON ke 21 di Aceh dan Sumatera Utara, dan dalam Raker RKA KL 2025 ini tentu kita melanjutkan berbagai langkah konkrit terkait prestasi atlet pasca PON nanti. Dan ke depannya mudah-mudahan juga kita bisa mengarahkan jenjang *multi event* olahraga tertinggi yaitu Olimpiade.

Nah terkait dengan raker, bahwa kita sudah mendapatkan informasi pagu indikatif kemenpora sebesar 1,8 sekian triliun. Berarti mengalami, *unfortunately* turun 10,31% dari pagu indikatif tahun anggaran 2024 sebesar 2 triliun. Menurut catatan kami tercatat perubahan pagu indikatif Kemenpora dari tahun ke tahun.

Di tahun 2021, 2 triliun mengalami penurunan 2,57% menjadi 1,048 triliun, di tahun 2023 mengalami penurunan -14,56% jadi 1,67 triliun, kemudian 2024 mengalami kenaikan 21% menjadi 2 triliun lebih, dan 2025 ini mengalami penurunan kembali.

Nah atas perubahan pagu tersebut, kami ingin mendapatkan gambaran dan penjelasan singkat dari Menpora terkait sandingan pengalokasian di masing-masing Deputi dan juga program-programnya sesuai dengan pagu indikatif RAPBN tahun 2025.

Bagi kami ini penting untuk mengetahui tantangan ke depan yang dihadapi oleh Kemenpora untuk mencapai target-targetnya sementara anggarannya mengalami penurunan.

Jadi mungkin kita dengarkan dulu Kemenpora untuk menyampaikan paparan singkatnya, baru setelah itu mungkin beberapa dari anggota yang ingin memberikan tanggapan atau saran kami berikan kesempatan.

Silakan kepada Menpora.

MENTERI PEMUDA DAN OLAHRAGA RI (ARIO BIMO NANDITO ARIOTEDJO):

*Bismillahirrahmanirrahim,
Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

Salam sejahtera untuk kita semua,
Shalom,
Om swastiastu,
Namo buddhaya,
Salam kebajikan,
Salam pemuda!
Salam olahraga!
Salam pramuka!

Terima kasih kami ucapkan kepada Pimpinan DPR RI, khususnya Pimpinan Komisi X DPR RI yang telah mengundang kami pada hari ini untuk Rapat Kerja dengan Kementerian Pemuda Olahraga.

Kami hadir bersama jajaran lengkap dan juga seluruh pejabat terkait di lingkungan Kementerian Pemuda Olahraga.

Selanjutnya sesuai agenda utama hari ini, yakni pembahasan RKA K/L dan RKP Kementerian Pemuda Olahraga Tahun Anggaran 2025.

Izinkan kami memaparkan beberapa hal terkait dengan agenda utama yang dimaksud, guna mendapatkan pandangan, dan masukan atas bahan paparan ini.

Sekali lagi, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pimpinan dan anggota Komisi X DPR RI yang telah memberikan perhatian besar terhadap program-program Kementerian Pemuda dan Olahraga.

Yang pertama arah kebijakan rancangan awal RKP tahun 2025 bidang pemuda, yaitu; memperkuat pembangunan sumber daya manusia, sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesejahteraan, gender serta penguatan peran perempuan, pemuda dan penyandang disabilitas.

Program kerja menguatkan peran perempuan, pemuda dan penyandang disabilitas, mencakup penguatan resiliensi anak dan karakter pemuda untuk mencegah timbulnya perilaku beresiko, penguatan kapasitas kemandirian, serta kepemimpinan pemuda dan perempuan, peningkatan partisipasi aktif perempuan dan pemuda di tenagakerjaan, politik dan ekonomi.

Dan selanjutnya di-*highlight* intervensi sebagai penjabaran arah kebijakan, yang pertama peningkatan partisipasi aktif pemuda dalam ketenagakerjaan wilayah prioritas seluruh provinsi. Dan selanjutnya peningkatan derajat kesehatan, penguatan karakter, dan pencegahan perilaku beresiko pada pemuda, wilayah prioritas dan juga di seluruh provinsi.

Dan selanjutnya arah kebijakan rancangan awal RKP tahun 2025 bidang olahraga, memperkuat pembangunan sumber daya manusia, sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender serta penguatan peran perempuan, pemuda dan penyandang disabilitas.

Program kerja meningkatkan prestasi olahraga mencakup mendorong pemuda dan olahraga melalui peningkatan partisipasi masyarakat dalam berolahraga dan penyelenggaraan kompetisi atau festival olahraga.

Mengembangkan program siswa olahragawan atau *student athlete* program secara berjenjang dan berkelanjutan, meningkatkan ketersediaan prasarana dan sarana olahraga yang terstandar dan ramah disabilitas serta dikelola melalui skema kerjasama pemerintah dengan badan usaha.

Mengembangkan jaminan kesejahteraan olahraga melalui skema insentif kemitraan, pendanaan inovatif serta dukungan pasca karir, memperkuat pembinaan olahragawan elit kelas dunia dalam pemusatan latihan nasional, didukung tenaga keolahragaan bersertifikat internasional.

Highlight intervensi sebagai penjabaran arah kebijakan, pengembangan manajemen talenta nasional di bidang riset dan inovasi, seni budaya dan olahraga, wilayah prioritas seluruh provinsi, dengan pembudayaan hidup sehat, penyehatan lingkungan dan olahraga, wilayah prioritas juga seluruh provinsi.

Struktur indikator prioritas nasional pada rancangan awal RKP tahun 2025 bidang pemudaan dan olahraga, di prioritas nasional dalam nomenklatur prioritas nasional, memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender serta penguatan peran perempuan, pemuda dan penyandang disabilitas.

Indikator prioritas nasional adalah indeks pembangunan pemuda dan juga peringkat pada Sea Games. *Baseline* di 60,59 untuk IPP dan juga peringkat di Sea Games di peringkat ketiga. Jadi target 2025 IPP ada di 64,56 dan Sea Games 2025 ada di peringkat ketiga.

Dan selanjutnya, untuk peningkatan kualitas pemuda, indikator proyek prioritas ada di presentase pemuda yang memiliki ijazah minimal SMA atau lebih tinggi, yang di mana memiliki *baseline* di 15,82 di 2022 dan target 2025 di 25,29. Angka kesakitan pemuda, di 6,24 *baseline*-nya target sama 6,24. Presentase remaja perempuan sedang hamil, *baseline* adalah 12,64 di target 2025 12,35. Presentase usia muda yang tidak sekolah, bekerja dan mengikuti pelatihan di 25,8 untuk *baseline* dan target tetap di 25,8. Presentasi pemuda yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan dalam 3 bulan terakhir, *baseline* di 71,44 target 2025 di 73,72.

Peningkatan prestasi olahraga jumlah di Sea Games 2025, *baseline*-nya 2023 87 emas dengan target 2025 87 emas. Dan presentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang melakukan olahraga selama seminggu terakhir *baseline* di 25,91 di 2021 dan target 2025 adalah 40.

Dan selanjutnya alokasi pagu Kemenpora Tahun Anggaran 2025 per-program, di mana program dukungan manajemen dalam pagu indikatif TA 2025 ada di 423 miliar, program kepemudaan 114 miliar dan program keolahragaan 1,2 triliun dengan total 1.830.383.940.000.

Dan selanjutnya ada di komponen 1, belanja pegawai gaji, tukin ASN dan P3K di 138 miliar, di komponen operasional kantor seperti listrik, air dan sebagainya 75 miliar, anggaran pendidikan 485 miliar dan target PNPB BLU LPDUK 30 miliar dan pengadaan peralatan olahraga di Cibubur Youth Elite Sport Center dan Paralympic Training Center Karanganyar 170 miliar, bonus atau penghargaan atlet berprestasi ada di 36 miliar.

Dan alokasi pagu Kemenpora Tahun Anggaran 2025 per sumber dana dan per jenis belanja, rupiah murni ada di 1,8 triliun dan PNPB BLU ada di 30 miliar dengan total 1 triliun 830 miliar. Dan jenis belanja, belanja pegawai untuk alokasi pagu indikatif TA 2025 138 miliar, belanja modal 17 miliar, belanja barang 1,6 triliun.

Untuk selanjutnya alokasi pagu menurut Satker Deputi Bidang Pemberdayaan Pemuda di 64 miliar, Deputi Bidang Pengembangan Pemuda di 60 miliar dan Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga ada di 70 miliar, Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga di 1,2 triliun, Kesekretariatan 396 miliar dan LPDUK 30 miliar.

Perbandingan pagu indikatif tahun 2024-2025 dengan ketersediaan anggaran belanja pagu indikatif Kemenpora mengalami penurunan dibanding dengan tahun sebelumnya, di mana pada saat 2024 kami mendapatkan 2 triliun 19 miliar, tetapi ini sudah termasuk dengan 300 miliar untuk PON Aceh dan Sumut. Dan 2025, ada di 1 triliun 830 miliar dan ini sudah termasuk di 170 miliar untuk pengadaan peralatan Cibubur dan Paralympic Training Center Karanganyar dan bonus penghargaan di 36 miliar.

Mempertimbangkan ketersediaan pagu indikatif tahun anggaran 2025, maka alokasi tersebut agar difokuskan pada pelaksanaan target-target bidang kepemudaan dan keolahragaan sesuai rancangan RPJMN 2025-2029, serta proyek strategis Kemenpora yang sejalan dengan tema dan penekanan RKP 2025.

Kedua, kegiatan prioritas sesuai target RKP 2025 arahan Presiden terpilih yang mempunyai dampak dan daya ungkit langsung di masyarakat. Agenda penting di 2025 seperti *single event* dan *multi event* seperti *Sea Games* di Thailand pada bulan Desember 2025 dan ASEAN Para Games pada bulan Januari 2026. Sehingga perlu diadakan Pelatnas dalam waktu yang cukup panjang, 12 bulan. Selain itu Indonesia ditunjuk sebagai tuan rumah kejuaraan dunia gymnastik tahun 2025.

Demikian kami sampaikan paparan mengenai agenda utama, yakni pembahasan RKA/KL dan RKP Kementerian Pemuda Dan Olahraga Tahun Anggaran 2025.

Selanjutnya kami siap melakukan pendalaman dengan para Eselon 1 untuk diperoleh kesimpulan dan persetujuannya.

Atas dukungan saran serta kritik, membangun sebagai mitra kerja kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT (Dr. Ir. HETIFAH SJAIFUDIAN, MPP.):

Walaikumsalam.

“Menpora hadir DPR senang,
Rencana anggaran dibahas bersama,
Dunia olahraga kita makin cemerlang,
Ketuk palu anggarannya tak perlu lama.”

Nah. Mudah-mudahan nih teman-teman, kita masih punya waktu kok ya.

Untuk teman-teman yang ingin menanggapi, memberikan saran-saran, masukan, kritikan kami beri kesempatan ya. Mudah-mudahan ini, kalau untuk yang sholat silakan bergantian, kita beri kesempatan. Mungkin tidak perlu berdasarkan fraksi ya. Siapa saja? Habib Fahmi.

Pak Yan yang memang ini berkecimpung di dunia olahraga, Mas Dafi, Bu Adriana, Mas Nur. Silakan teman-teman Pak Puang Andi, Bu Anita yuk. Siapa?

Silakan Bib. Tapi mohon Bib ya, kita sama-sama berbagi waktu supaya kita bisa tidak berlama-lama.

F-PKS (Dr. H. FAHMI ALAYDROES, M.M., Med.):

Ya, terima kasih Ibu Pimpinan.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

**Yang saya hormati Pimpinan dan teman-teman anggota,
Dan juga Bro Menteri dan jajarannya,**

Saya hanya memberikan pertanyaan satu atau dua saja.

Yang pertama, ingin saya latar belakang, bahwa sesungguhnya dalam amanah Undang-undang Kepemudaan kita jelas sekali ya, jelas sekali bahwa kita menginginkan pemuda memiliki peran yang sangat sentral dan strategis dalam konteks membangun bangsa dan negara. *Clear*, jelas.

Yang kedua, kita juga tahu kita akan mencapai Indonesia emas 2045.

Yang ketiga kita juga tahu kita akan berkelimpahan demografi, bonus demografi. Jumlah pemuda yang sekarang usia 16-30, 64,16 juta.

Lalu kemudian diberi amanah-*lah* Kementerian Pemuda dan Olahraga, Kementerian Pemuda dan Olahraga, selalu berkali-kali saya sampaikan.

Pertanyaan saya adalah tantangan kita adalah bagaimana kemudian Kementerian Pemuda dan Olahraga ini meng-*handle* atau memikul beban tanggung jawab yang sangat luar biasa seperti ini dengan anggaran yang sangat-sangat minim ini, ya.

Kita lihat anggaran pemuda sangat-sangat tipis, bahkan kalau dikaitkan dengan atau berdasarkan program, itu tidak lebih dari seperempat dari program dukungan manajemen ya, hanya 114 juta.

Pertanyaan saya adalah bagaimana kemudian Kementerian Pemuda dan Olahraga mencoba untuk melakukan berbagai macam terobosan, terutama dalam konteks memosisikan Kementerian Pemuda dan Olahraga sebagai *leading sector* atau yang mencoba mengorkestrasi ya, berbagai program pemuda di kementerian dan lembaga lain, dan juga di pemerintah daerah seluruh provinsi di Indonesia, dan juga yang ada di masyarakat termasuk ormas-ormas.

Karena dengan pendekatan seperti itu, bukan tidak mungkin pemuda kita tetap akan bisa mencapai target apa yang kita inginkan, meskipun anggaran pemuda sangat tipis tapi anggaran-anggaran tersebut tentu berkelimpahan di tempat-tempat lain. Itu yang pertama.

Yang kedua, saya juga ingin minta tanggapan ketika kita sedang berupaya untuk mengutamakan atau *menggenjot* program pemuda, Kementerian Pendidikan Kebudayaan baru saja melepaskan kewajiban kurikulum pramuka di sekolah.

Nah, pertanyaan saya adalah apakah keputusan tersebut berkonsultasi atau dibahas dengan Kementerian Pemuda dan Olahraga? Lalu apa tanggapan dari Kementerian Pemuda dan Olahraga, padahal pramuka itu luar biasa. Apalagi tadi ada salamnya, cuma salam pramuka tadi agak redup ya.

Iya, saya khawatir ini juga terjadi goncangan nih pramuka di. *Nah*, itu dua pertanyaan saya. Mudah-mudahan bisa meramaikan diskusi kita Bu Hetifah.

Terima kasih.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT (Dr. Ir. HETIFAH SJAIFUDIAN, MPP.):

Ya ini sangat penting sekali pertanyaan ini ya Bib.

Apalagi kalau saya perhatikan dari tiga kementerian kita sudah raker hari ini, satu-satunya kementerian yang memiliki ketegasan soal *gender consideration* adalah Kemenpora. Mungkin karena ada Alia di sini ya, jadi bagus sekali soal gender perempuan.

Jadi berarti kita ngomong pemuda itu termasuk juga peran perempuan di situ pemudinya. *Nah* teman-teman semuanya, sekarang kita dengarkan yang lainnya.

Mas Yan.

F-P. GERINDRA (YAN PERMENAS MANDENAS, S.Sos., M.Si.):

Terima kasih Pimpinan Rapat.

**Menteri Pemuda dan Olahraga yang saya hormati,
Serta seluruh jajaran,**

Saya mungkin mau bertanya, tapi juga sekaligus mau memberikan *stressing*, terkait dengan alokasi anggaran bonus dan penghargaan bagi atlet berprestasi, itu.

Nah, anggaran 36 miliar ya untuk program di tahun 2025. Apakah sudah sinkron dengan rencana-rencana pemerintah, khususnya Kemenpora di beberapa *event-event* nasional maupun internasional yang akan diselenggarakan?

Kemudian, yang menjadi sorotan publik sampai dengan hari ini adalah salah satu masalah bonus ya dan penghargaan kepada atlet-atlet berprestasi selama ini. Yang mungkin ya, kita ini Indonesia, salah satu negara yang masih jauh dari harapan, gitu.

Sehingga, banyak sekali ya masalah-masalah atlet berprestasi yang sudah mengharumkan nama Indonesia dari waktu ke waktu, tapi ketika mereka purna, mereka tidak punya sesuatu yang bisa menjadi modal ketika mereka itu tampil sebagai atlet yang mengharumkan nama Indonesia gitu, di dunia olahraga.

Saya pikir ini salah satu catatan penting kepada pemerintah yang harus dievaluasi agar ke depan ya, tidak lagi standarisasi pemberian penghargaan kepada atlet berprestasi itu, kita masih pakai paradigma berpikir kita dengan pola lama. Tidak bisa saya pikir. Kita harus pakai paradigma baru dengan melihat bagaimana dinamika olahraga yang akhir-akhir ini makin diminati oleh masyarakat luas, gitu. Kenapa hal ini saya merasa penting untuk menyampaikan?

Ya karena banyak sekali ya, keluhan-keluhan terkait dengan atlet-atlet kita yang berprestasi dengan menganggarkan pemerintah yang masih sangat minim gitu. Sedangkan kita berharap Kementerian Pemuda Olahraga sebagai ujung tombak ya yang harus mendesain berbagai macam program ya di bidang keolahragaan, tentunya dengan melakukan *mapping* beberapa atlet Indonesia yang mempunyai potensi dan akan berprestasi di *event-event* tahunan gitu. Kita pasti sudah tahu kita pasti sudah punya *mapping* itu dan kita tahu atlet bulutangkis berapa orang atlet apa sepak bola berapa orang kita sudah punya punya *map* tentang itu, gitu.

Nah ini yang harus dihitung dari waktu ke waktu supaya anggaran kita jangan *stuck* dengan nilai yang sama, *gitu*. Tapi kalau bisa kita memberikan apa apresiasi yang lebih gitu, kepada para atlet-atlet kita yang sudah sekian lama memberikan apa kontribusi ya karena salah satu kebanggaan masyarakat kita adalah di bidang olahraga, gitu.

Ketika bidang olahraga kita itu bisa lebih berprestasi itu menjadi salah satu kebanggaan masyarakat kita di Indonesia tapi juga negara-negara lain pun juga sama, gitu.

Jadi saya pikir ini yang harus menjadi catatan pemerintah ke depan ya. Saya pikir Menpora akan terus berganti, tapi para staf dan jajaran yang ada pasti akan terus melanjutkan program-program yang sama. Sehingga ini mohon supaya direncanakan dengan baik ya. Jangan sampai kita duduk, kemudian kita buta itu terhadap masalah yang terjadi terhadap atlet-atlet Indonesia yang sudah purna saat ini, gitu.

Minimal generasi kita ke depan nanti ya akan lebih baik dari prestasi-prestasi yang sudah diperoleh oleh para atl-atlet kita yang sudah purna saat ini, gitu. Kemudian penghargaan kita pun juga yang kita berikan juga akan lebih baik untuk menjanjikan mereka dan masa depan anak cucu mereka, gitu.

Saya pikir ini yang menjadi catatan saya, terima kasih.

KETUA RAPAT (Dr. Ir. HETIFAH SJAIFUDIAN, MPP.):

Terima kasih sudah mengangkat isu ini dan nanti mohon dijelaskan apa program di 2025, khususnya terkait penghargaan, bukan hanya untuk atlet tapi juga purna atlet.

Terima kasih Pak Yan.

Dan kalau soal Menteri Menpora sih saya sih mengharap tetap aja jangan diganti.

Lanjut Dafi.

F-PKB (Dr. H. MUHAMMAD KADAFI, S.H., M.H.):

Baik, terima kasih Pimpinan.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

**Yang saya hormati Pimpinan,
Beserta seluruh anggota Komisi X yang saya banggakan,
Mas Menteri beserta seluruh jajarannya,**

Saya langsung saja, yang pertama adalah berkenaan dengan Kementerian Pemuda dan Olahraga. Saya baca ini berkenaan dengan arah kebijakan, jadinya arah kebijakannya cukup luar biasa memperkuat pembangunan sumber daya manusia, sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender serta penguatan peran perempuan, pemuda dan penyandang distabilitas. Tetapi arah kebijakan tersebut tidak diwarnai dengan program kerja, karena apa? Saya yakin ini karena anggarannya sangat terbatas.

Oleh karena itu Mas Menteri, saya buka ke halaman berikutnya, di saat anggaran di halaman 5, ternyata benar program kepemudaan itu kalau dipersentasekan itu hanya baru 6,4%. Artinya apa? Ya Kementerian Pemuda dan Olahraga ini selalu kita mengingatkan, bahwa kita punya PR besar bagaimana bisa mendorong ruang kepada generasi muda, anak-anak muda kita untuk bisa mengembangkan bukan hanya cerdas secara *hard skill*, tetapi bagaimana pengembangan *soft skill*-nya.

Nah, ini menjadi catatan *Mas Menteri*. Mudah-mudahan anggarannya nanti bisa diperjuangkan, misalnya untuk dinaikkan dan harapannya program-programnya lebih tepat sasaran.

Kita belum lagi berbicara bagaimana peningkatan jumlah *entrepreneur* pemuda kita, ini masih punya PR besar.

Karena apa? Bicara pertumbuhan penduduk tidak lepas dari bonus demografi hari ini. Di saat demografi ini jadi pengangguran, otomatis pertumbuhan ekonomi itu tidak akan terjadi. *Nah*, ini menjadi catatan yang cukup luar biasa.

Kemudian juga berkenaan dengan kita menyelesaikan Undang-undang Keolahragaan itu dalam kondisi pandemi, banyak yang kena Covid hari itu berjatuhan, tetapi sampai hari ini dana DBON itu belum juga muncul.

Nah ini juga menjadi suatu, ya kegelisahan kita semuanya, karena Desain Besar Olahraga Nasional ini menjadi suatu lompatan baru dengan bonus demografi ini, kita berharap semakin banyak lahirnya generasi-generasi atlet berprestasi kita yang membawa harum nama bangsa di kancah dunia.

Nah ini beberapa hal yang menjadi catatan *Mas Menteri*, mudah-mudahan nanti dalam konsinyering, kita bisa mendalami dan juga bisa membedah program-program apa saja agar tepat sasaran dan tentunya bisa memberikan kebanggaan kepada kita atas prestasi pemuda dan juga prestasi atlet-atlet muda kita untuk Indonesia.

Terima kasih, saya akhiri.

*Wallahul muwaffiq ila aqwamit tharieq,
Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

KETUA RAPAT (Dr. Ir. HETIFAH SJAIFUDIAN, MPP.):

Walaikumsalam.

Silakan yang lain, Bu Anita dan setelah itu Prof. Djohar.

Ya, Bu Anita ya.

F-P. DEMOKRAT (ANITA JACOBA GAH, S.E.):

Baik terima kasih.

**Ibu Pimpinan dan Bapak-Ibu Komisi X yang saya hormati,
Pak Menteri dan jajaran yang saya hormati,**

Kalau kita melihat anggaran Kemenpora dengan jiwa muda-pemuda di Indonesia ini, sebetulnya ini sangat sedikit ya, ya Pak ya, masih sangat sedikit.

Karena kalau kita bilang bicara soal pemuda itu kan, banyak yang bisa dilakukan sebetulnya.

Nah, saya bersyukur sekali melihat program kerja dan arah kebijakan, di situ ada mengatakan bahwa ada kesetaraan gender, penguatan penguatan peran perempuan dan juga penyandang disabilitas.

Nah, tetapi bagaimana Pak Menteri melihat atau pemerintah melihat dengan kaum muda atau pemuda dan pemudi yang mungkin dalam menjalani hidupnya mereka masuk dalam kategori yang gagal?

Kita lihat memang banyak pemuda yang berhasil tapi banyak juga yang gagal. Mereka yang ada di balik jeruji besi, yang seakan-akan merasa bahwa hidup mereka sudah tidak ada manfaatnya lagi. Padahal mereka masih sangat muda dan mungkin mereka punya potensi yang sangat baik, ya.

Jadi maksud saya, harusnya kalau kita bicara soal anggaran, bukan hanya kita bicara soal menambah anggaran. Tetapi bagaimana anggaran ini bisa dinikmati oleh seluruh pemuda di Indonesia, baik yang sehat maupun yang sakit, ya. Artinya sakit, dalam arti ya mungkin mereka mengalami banyak tantangan dalam hidup dan akhirnya harus mereka mengalami suatu kepehitan, ya.

Dan saya melihat banyak juga *loh* Pak Menteri, banyak anak-anak muda yang gagal, tanda kutip ya, dalam hidupnya gagal dan akhirnya harus bunuh diri, gantung diri, buang diri, *nah*. *Nah*, ini kita *nggak* bisa lupakan itu, karena bagaimanapun mereka adalah rakyat Indonesia yang harus juga mendapat perhatian dari pemerintah.

Memang saya tahu anggaran Kemenpora tidak banyak, tetapi paling tidak ada *lah* perhatian untuk mereka dan mereka itu bukan hanya laki-laki, tapi banyak juga perempuan begitu.

Jadi saya mohon, karena tadi di sini ada mengatakan bahwa arah kebijakannya penguatan peran perempuan, *nah* ini banyak juga perempuan-perempuan yang gagal. Bagaimana pemerintah melihat ini dan bisa mengangkat mereka dan akhirnya membuat mereka menjadi memiliki semangat hidup yang baru dan mungkin melalui prestasi atau dan mereka kalau diarahkan pasti saya yakin mereka bisa keluar dari keterpurukan yang mereka alami, ya. Demikian juga dengan disabilitas itu bagaimana?

Karena daerah-daerah 3T itu banyak Pak pemuda-pemuda yang disabilitas. Tapi mereka seakan-akan dibiarkan begitu saja. Saya tidak melihat apakah program-program yang sudah dijalankan 2022, 2023 itu apakah sudah mengarah ke daerah 3T?

Jadi Pimpinan, saya minta sebelum kita masuk dalam pembahasan ini, kita juga minta laporan realisasi dan penyerapan anggarannya, tolong diberikan juga kepada kami dan seperti apa gambarannya penyerapan anggaran APBN

ini terhadap daerah-daerah 3T. Khususnya bagi mereka-mereka pemuda-pemudi yang betul-betul sangat mengharapkan perhatian dari pemerintah untuk bisa membantu mereka bangkit dari keterpurukan mereka. Banyak pemuda-pemudi yang sudah sukses dengan di dunia olahraga, tapi banyak juga yang hancur.

Nah, saya rasa di bidang olahraga ini sebetulnya bisa membuat mereka lebih semangat lagi ya. Dan saya berharap perhatian dari pemerintah kita harus bersikap adil ya. Jadi bicara soal olahraga APBN bukan hanya yang sehat-sehat saja yang kita dukung, tapi yang sakit itu juga perlu kita dukung. Mungkin itu saja Pimpinan.

Terima kasih.

KETUA RAPAT (Dr. Ir. HETIFAH SJAIFUDIAN, MPP.):

Aduh Bu Agustina, aku terharu sekali mendengar Bu Anita hari ini.

Sore ini betul-betul menunjukkan kepeduliannya kepada kelompok-kelompok yang termarginalkan dan wilayah-wilayah yang tertinggal.

Bandingkan dengan rapat tadi pagi, saya gemeteran loh waktu Bu Anita ngomong. Tapi sekarang tuh, saya tersentuh sekali, haru. Wah tadi pagi meledak-meledak Pak, Mas Menteri.

Lanjut ya, kita lanjut.

Makasih Bu Anita senang sekali mendengarnya. Siapa? Pak Prof ya?

Prof Djohar, silakan.

F-P. GERINDRA (Prof. Dr. Ir. H. DJOHAR ARIFIN HUSIN):

Terima kasih.

**Pimpinan dan seluruh anggota yang saya hormati,
Saudara Menteri seluruh jajaran yang berbahagia,**

Makasih pertemuan kita hari ini.

Kita tahu bahwa peran Pemuda Olahraga ini luar biasa besar sekali ya. Kerjanya besar sekali. Tapi kita lihat dukungan dananya tidak pantas.

Inilah kita permasalahan memang kita tahu ini tahun depan ini turun, karena PON, tapi hendaknya kita siasati ya.

Ini memang jatah dari Menteri Keuangan seperti ini. Jadi kita siasati bikin lagi program, tadi kepemudaan ada pusat-pusat latihan kepemudaan, keterampilan di setiap provinsi, boleh ini dianggarkan. Tiap provinsi ada

pelatihan-pelatihan kepada pemuda kita, gitu. Banyak pemuda kita pemuda-pemudi kita yang perlu mendapat perhatian, sehingga mereka punya masa depan, jadi pusat latihan kepemudaan.

Dan kemudian kita juga tahu, atletik adalah ibunya olahraga. *Nah*, tapi fasilitas atletik itu minim sekali di negeri kita. Tiap provinsi hampir tidak punya ya, sinterban untuk itu. Hal di luar negeri, hal yang biasa. Kalau di Singapura, di Malaysia, tiap kampus, tiap sekolah punya lapangan atletik sinterban standar. Kita susah sekali satu provinsi kadang-kadang *nggak* ada. Sumatera Utara tempat saya *nggak* ada ya, *nggak* punya itu. Ini PON barangkali baru diadakan.

Nah ini hendaknya ada kewajiban membangun ini ya. Ini dananya dari kita, dari pemerintah, di strategi nanti ya kita bisa anggarkan. Ini kan nanti pagu kita ini kan masih sementara ini. Nanti pemerintah baru, presidennya baru, DPRD, DPR RI-nya baru. Baru dibahas final ya.

Oleh karena itu perlu saudara Menteri, IP-nya harus ditinggikan, ilmu pendekatan kepada presiden terpilih. Ngomong, olahraga kita itu minim sekali, ya. Ya karena kedekatan, bersahabat, jadi lebih mudah ngomong sama Pak Prabowo, apa saja yang perlu diperhatikan, ya.

Beliau sangat perhatian untuk olahraga. Perhatian olahraga, karena di, di tempatnya sana, di Bojong Koneng itu, lapangan atletik ada, situlah saking perhatiannya. Lapangan bola sampai ada dua biji. Satu sintetis satu lapangan rumput. Jadi sangat perhatian. Oleh karena itu manfaatkanlah beliau, jadi anggarannya tidak seperti ini. Bisa jadi lebih besar lagi. Kita bolehlah mengkhayal.

Inshaallah ke depan ini, dua digit ini mestinya anggaran Kementerian Olahraga. Karena banyak sekali tugasnya. Banyak sekali pekerjaannya dan banyak kali digarapnya menyelamatkan anak bangsa ini.

Kita tahu banyak kali sekarang korban-korban narkoba, korban kejahatan-kejahatan seks dan sebagainya. Bagi pemuda-pemudi kita ini yang harus diselamatkan. Selamatkan dengan dana ya. *Nah*, ini harus adalah kerja keras kita.

Saya harap anggaran kementerian ini ke depannya dua digit. Paling *nggak* 11 triliun, kalau berkenan ya. Mudah-mudahan ya dikabulkan. Ini saja dari saya.

Terima kasih.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT (Dr. Ir. HETIFAH SJAIFUDIAN, MPP.):

Terima kasih Prof Djohar.

Lanjut Ibu Adriana, kemudian Pak Andreas. Masih ada lagi? Puang Andi tidak ya? Cukup? Cukup. Pak Nur?

Jadi, Bu Adriana dulu.

F-PDIP (Dra. ADRIANA CHARLOTTE DONDOKAMBEY, M.Si.):

Terima kasih Pimpinan.

**Yang saya hormati juga Bapak Menteri dan jajarannya,
Dan seluruh anggota Komisi X yang hadir,**

Dengan saya melihat dan membaca dan mendengar apa yang dijelaskan oleh Pak Menteri tadi dengan program-program kerja yang begitu bagus, di mana saya ingin menyoroti tentang ketersediaan prasarana dan sarana olahraga yang berstandar dan ramah disabilitas.

Di sini perlu saya sampaikan, bahwa dalam rangka kita meningkatkan prestasi olahraga, tentunya bukan cuma di provinsi ya, peningkatan prestasi olahraga. Karena kita tahu bahwa di kabupaten/kota, banyak sekali pemuda-pemuda dan pemudi yang pintar atau yang boleh dikatakan berprestasi di dalam olahraga. Karena dalam mengutus olahragawan dan olahragawati dari kabupaten/kota, pada umumnya mereka yang berprestasi sampai di tingkat nasional. Tapi saya sangat memprihatinkan. Karena di kabupaten, tidak seluruh kabupaten itu mempunyai sarana untuk mereka berlatih dalam mencapai prestasi.

Oleh karena itu dalam kesempatan ini, saya ingin mengusulkan agar dalam periode atau dalam anggaran tahun 2025, untuk sarana-sarana olahraga di daerah, di kabupaten/kota itu perlu ada. Minimal itu stadion-stadion olahraga yang biarpun tidak seperti yang ada yang pernah kita lihat waktu kita melaksanakan kunjungan kerja, ada di Bali atau di Solo dan di mana pun yang begitu bagus.

Itu yang perlu saya sampaikan dalam kesempatan ini. Memang anggaran dari Kemenpora itu sangat kurang. Tapi berikutnya kalau boleh kita usulkan kepada Bapak Presiden, karena olahraga itu mendukung bagi para pemuda-pemuda dan pelajar-pelajar kita untuk berprestasi. Dan terlebih apa yang sudah disampaikan oleh para teman-teman kita, Bu Anita. Dengan bagaimana pemuda-pemuda, terlebih yang putus sekolah ya. Pemuda-pemuda yang putus sekolah, banyak sekali hasil pemantauan kami di daerah, itu para mahasiswa yang sudah tingkat tiga. Ya mereka putus sekolah karena kekurangan biaya, orang tua tidak mampu lagi, apalagi bagi orang tua yang hanya PNS golongan di bawah, golongan berapa itu, III atau IV? Kurang mampu menyekolahkan. Kebanyakan anak-anak mereka itu putus sekolah

menjadi persoalan di dalam masyarakat, menimbulkan masalah-masalah narkoba, pencurian, pemerkosaan. Itu terjadi.

Oleh karena itu, saya sangat mengharapkan kepada Bapak Menteri untuk memperhatikan itu. Itu saja yang perlu saya sampaikan.

Terima kasih.

KETUA RAPAT (Dr. Ir. HETIFAH SJAIFUDIAN, MPP.):

Terima kasih Bu Adriana.

Selanjutnya kami beri kesempatan Pak Andreas dan setelah itu Pak Nur Purnamasidi, terakhir Pak Fikri.

F-PDIP (Dr. ANDREAS HUGO PAREIRA):

Terima kasih Ibu Pimpinan.

**Teman-teman Komisi X yang saya hormati,
Mas Menteri,
Pak Sesmenpora,
Beserta seluruh Deputi yang saya banggakan,**

Saya langsung ke pokok persoalan. Ada hal yang ingin saya ketahui dan saya tanyakan. Yang pertama, berkaitan dengan DBON. *Nah*, ini kan perjalanan yang panjang, di awal periode pemerintahan ini, periode DPR kita ini. *Nah* seberapa jauh, sudah seberapa jauh pelaksanaan atau implementasi dari DBON ini dan bagaimana penganggaran dari DBON ini?

Kemudian, karena ini kan kita baru bicara soal pagu indikatif, sehingga *support* anggarannya seperti apa yang berkaitan dengan DBON?

Kemudian dua *event* besar yang akan berlangsung di paruh kedua tahun ini, yang internasional, kesiapan kita menghadapi atau mengikuti Olimpiade. *Nah* soal penganggaran kesiapan kita untuk mengikuti Olimpiade.

Dan yang berikut, *nah* ini yang soal PON. PON ini kan akan berlangsung bulan September ya, arti dekat-dekat menjelang pilkada serentak secara nasional nanti. *Nah*, ketika kunjungan kerja kami, kita bersama juga, karena wakil dari Kemenpora waktu itu hadir juga di Medan, kelihatan perkembangan pelaksanaannya.

Ya saya justru, saya terus terang itu agak pesimis gitu, tapi ya, ya saya kira mudah-mudahan ini bisa tetap terlaksana, karena kesiapan infrastrukturnya agak-agak tersendat di situ. Tapi ya kita berharap bahwa ini bisa terlaksana.

Nah, seberapa jauh kesiapan kita menghadapi PON atau melaksanakan PON di dua provinsi, Aceh dan Sumatera Utara ini?

Nah yang berikut ya, permintaan usulan konkret saya supaya tetap menggerakkan atau tetap kita laksanakan olahraga tarkam ini. Tarkam yang selama ini juga ya, kita sama-sama juga, kami juga ikut menjadi bagian dari pelaksanaan dari tarkam ini. Ini mohon diperhatikan di dalam pagu. Nanti untuk besok, Sabtu nanti kita bahas itu.

Dan apakah mungkin juga atau diusahakan juga yang berkaitan dengan kepemudaan dalam pelaksanaan? Karena kami ini ketika kami berkunjung ke daerah selama menjadi anggota DPR kan, ketika kita menyampaikan bahwa kami saya di Komisi X, mitra kerja kami itu kementerian ini, ini, ini, dan Pemuda Olahraga. Harapan masyarakat itu tinggi. Wah, di sini banyak pemuda, ini pemuda apa, yang harus kita apa, *support* untuk mereka, gitu.

Nah di samping olahraga yang selama ini sudah tarkam dan bantuan-bantuan alat peralatan olahraga itu, sangat apa ya, merangsang anak-anak muda untuk apa ya, kegiatan-kegiatan olahraga. Terutama tadi saya sudah singgung ke Pak Sesmenpora juga menjelang 17 Agustus, 28 Oktober, Hari Pemuda, Sumpah Pemuda. *Nah event-event* seperti itu penting gitu.

Sehingga dengan demikian ini apa, merangsang dan menghidupkan kegiatan yang bisa kita lakukan sama-sama *gitu*. Kami di lapangan *support* dari Kementerian Pemuda dan Olahraga dan itu akan apa membangkitkan semangat kita sama-sama untuk, ya menggelorakan, baik olahraganya maupun pemudanya.

Saya kira itu usulan konkret saya untuk masukkan di dalam pagu sementara, nanti besok.

Terima kasih.

KETUA RAPAT (Dr. Ir. HETIFAH SJAIFUDIAN, MPP.):

Terima kasih Pak Andreas.

Selanjutnya mungkin kami beri kesempatan kepada Pak Nur dan setelah itu Pak Fikri.

F-P. GOLKAR (H. MUHAMAD NUR PURNAMASIDI):

Ya terima kasih Pimpinan.

**Pimpinan Komisi X dan anggota komisi yang saya hormati,
Mas Menteri beserta jajaran yang saya hormati,**

Jadi yang pertama hampir 5 tahun saya di Komisi X, memang tren anggaran kepemudaan kita ini ya segini-segini aja ya. Dulu pernah mau sampai 100 balik, lagi ke 60 kan.

Nah, saya sepakat dengan disampaikan oleh Bang Andreas tadi terakhir. Jadi mungkin Mas Menteri bisa mendorong bagaimana Kemenpora ini jadi *leading sector* pembangunan kepemudaan dengan K/L-K/L yang lain. Kan di Kemendes itu ada, kemudian di Kemenparekraf itu ada.

Nah, jadi *leading sector*-nya ini di kepemudaan, karena apa? Karena pasti publik itu ketika pemudanya salah atau tidak benar, yang disalahkan itu Kementerian Kepemudaan. Walaupun sesungguhnya mungkin anggarannya lebih banyak di Kemenparekraf atau kemudian di kementerian yang lain, *kan gitu*.

Jadi menurut saya, mungkin perlu diupayakan bagaimana caranya Kemenpora ini menjadi K/L yang itu mengkoordinasi seluruh kegiatan kepemudaan yang ada di K/L-K/L yang lain. Karena secara tupoksi kan memang kita ini, sah ini, yang yang ditugasi oleh negara adalah Kementerian Pemuda dan Olahraga.

Karena, karena apa? Karena memang saya lihat ini, ini *nggak* pernah. *Nggak* pernah coba menembus lebih dari 100 saja, *nggak*, *nggak* pernah.

Nah jadi satu-satunya cara agar delegasi ada, ada kemudian *progress* yang cukup terukur, menurut saya memang Kemenpora harus menjadi *leading sector* dalam konteks pembangunan kepemudaan dengan beberapa K/L yang ada. Tentu harus ada aturan mainnya, misalnya lewat PP, misalnya harus didorong ke arah situ. Itu yang pertama.

Yang kedua terkait dengan Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga, pertama saya hanya titip Pak ya. Pak Deputi saya hanya titip, anak-anak kita ini banyak yang prestasi, olahraganya bagus, tapi pendidikannya ketinggalan ya.

Dia setelah dapat piala, dapat piagam, dapat medali. Tadi disampaikan beberapa rekan saya, tapi kemudian masa depannya menjadi *nggak* bisa dijamin masa depannya itu.

Nah bagi saya terkait dengan Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga yang mensyaratkan peserta yang berprestasi ini harus mengikuti pelatihan, pelatihan, pelatihan, pelatihan. Karena itu mungkin koordinasi dengan Kementerian Pendidikan juga harus dilakukan untuk menjamin terkait dengan pendidikannya itu.

Jadi jangan sampai punya prestasi olahraga, tapi tidak punya prestasi akademik. Sehingga kemudian setelah tidak menjadi atlet, dia kemudian menjadi pengangguran. Ini cerita yang selalu diulang-ulang. *Nah*, bagi saya ini menurut saya harus ada koordinasi yang sangat-sangat intensif dengan

Kementerian Pendidikan. Bagaimana kemudian pengelolaan pendidikan bagi anak-anak kita yang berprestasi dalam prestasi olahraga itu.

Dan memang jujur Pimpinan, saya akhirnya memahami kenapa kemudian anggaran untuk olahraga ini menjadi terlalu, selalu besar, kan gitu. Karena memang tumpuannya, juga lagi-lagi tumpuannya.

Kalau Timnas *nggak* menang, yang dimarahin, yang dikasih nilai jelek itu Mas Menteri, selalu kan begitu. Ini *address*-nya jelas. Bukannya Presiden, bukannya Menteri BUMN, bukannya Menteri Tenaga Kerja, bukan, tapi Menteri Olahraga, pasti yang. *Nah* karena itu memang sangat wajar kalau memang kemudian anggarannya sangat besar untuk prestasi olahraga.

Cuma tadi saya akan ngasih catatan agar adik-adik kita, anak-anak kita ini yang berprestasi secara olahraga ini, dipikirkan masa depannya melalui kesinambungan pendidikannya selama mereka ikut pelatihan, pelatihan, pelatihan.

Terima kasih Pimpinan.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT (Dr. Ir. HETIFAH SJAIFUDIAN, MPP.):

Walaikumsalam.

Luar biasa Pak Nur. *Last but not least* nih, Pak Pimpinan.

Pak Fikri, silakan.

PIMPINAN KOMISI X DPR RI (Dr. H. ABDUL FIKRI FAQIH):

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

**Makasih Pimpinan Komisi X,
Dan para anggota serta Mas Menteri dan jajarannya,
Semuanya,**

Yang pertama, sesungguhnya kami apa ya, tidak berbahagia ketika ada penurunan. Karena ekspektasi kami, mitra kami itu ya sesuai dengan target-target yang diberikan, diamanahkan kepada kementerian. Tapi faktanya memang tidak tahu, ada strategi mungkin anggaran ya ke depan seperti apa.

Istilahnya varian anggaran ini. Varian anggaran itu maksudnya, apa namanya, anggaran aktual, *existing* ini sekarang dibanding dengan proyeksi anggaran, itu atau dikurangi, itu bahkan lebih dari 10%. Kalau ini masih 10% ya, 10% lebih sedikit. Tapi, ini mungkin masih hati-hati.

Tapi kalau kurang, karena 10% itu bisa naik bisa turun. Ini kalau kurang itu mesti ada penjelasan kenapa berkurang. Tapi ini sudah maksimal, jadi batas ambang 10%.

Jadi mungkin lewat pemerintah maksudnya *trilateral meeting* dengan apa Bappenas dan Kemenkeu, nampaknya perlu mendapatkan penjelasan yang komprehensif, supaya kita nanti bisa mendetailkan atau membahas lebih apa, lebih produktif lagi. Ke depan ini, kenapa ini menjadi turun?

Karena tadi juga saya sampaikan, ada kementerian yang lebih tidak rasional lagi. Lebih dari 10%.

Saya kira kalau 10% saja itu sudah, ya hati-hati masih, tetapi ini tetap harus diusahakan, supaya kembalilah paling tidak sama. Karena kalau misalnya kita ngotot, DPR ngotot, kemudian tidak sepakat, tidak setuju, kan kembali ke pagu anggaran sebelumnya.

Nah ini kan, makanya ya paling tidak sama lah gitu. Syukur bisa, ada kalau toh misalnya variannya tidak terlalu jauh, ya 10% naik. Apalagi kalau mengakomodasi aspirasi-aspirasi seperti tadi. Dibangkitkan lagi SARPRAS di daerah-daerah yang memang perlu didorong untuk difasilitasi oleh pemerintah pusat.

Apa seperti GOR tadi disampaikan, di tempat-tempat yang memang di situ banyak atlet atau potensi atlet besar, tapi mungkin anggaran daerahnya atau APBD-nya tidak cukup. Itu yang pertama tentang anggaran.

Kemudian yang kedua, tentang tadi. Jadi olahraga ini harapannya adalah, kalau ketika kita diskusi tentang Undang-undang psikologi, itu fisik dan psikis itu tidak bisa dipisah. Itu jadi apa, *health* katanya sehat itu *health is a state of complete physical and mental wellbeing*. Jadi *physical and mental wellbeing not merely the absence of the disease*, tidak hanya absen dari penyakit. Tapi ini oleh karenanya berarti olahraga ini *nggak* bisa kemudian sama sekali *nggak* ada *ngobrol*, *nggak* pada diskusi, termasuk anggarannya.

Dengan kementerian. Satunya pendidikan, satunya kesehatan, Kementerian Kesehatan. Karena mungkin Covid terjangkit kita banyak sekali, karena memang kita tidak apa namanya, tidak *fit*. *Fit* itu Bahasa Indonesianya apa sih? Ya tidak bugar. Tidak bugar. Kita tidak bugar. *Nah* ini berarti saya kira kan tugasnya di Kementerian Olahraga.

Jadi saya kira mendorong olahraga prestasi, tapi kalau bisa membantu supaya, karena Puang Andi tadi, tadi Puang Andi apa ya? Yang cerita katanya di tempat lain sudah di, apa katanya, sudah mau ada Covid lagi *gitu*. Iya. Kalau mau ada Covid lagi, ke sini lagi, *nah* kita belum siap nih. Masih mager anak-anaknya, masih mager. Masih belum bergerak. Jadi mengolahragakan masyarakat masih belum apa, belum sukses mungkin ya.

Nah, itu kemudian yang terakhir tentang kepemudaan. Saya kira, diskusi tentang pemuda yang sekarang, kemarin heboh terus menurun, gara-gara umur. Ini yang tanggung jawab saya kira Kemenpora itu, jangan, bagaimana supaya tidak menjadi heboh?

Jadi seperti atlet, atlet itu kita dituduh kita, kita dituduh cuman menemukan bukan membina. Jadi ditemukan anak hebat, ditemukan lalu, Muhammad Zohri dari Lombok larinya cepat, maka diambil kemudian masuk platnas langsung diikuti misalnya begitu. Bukan sejak kecil dibina. Jadi skema pembinaan dari hulu dari kecil, bahwa ini punya talenta olahraga, kemudian ke depan.

Nah ini saya kira ada kaitannya dengan itu atlet. Tapi padahal yang lain, yang tadi mau jadi politisi misalnya, sekarang dituduh bahwa usianya itu karbitan, sehingga terpaksa harus mengubah apa namanya, standar dan mengubah regulasi gitu.

Nah tapi kalau Kemenpora meyakinkan bahwa usia ini, di sini sudah mapan, masuk bisa, masuk kemana-mana, bisa menjadi diplomat, bisa menjadi politisi, bisa menjadi ini dan sebagainya. Tentu ini harus ada saintifikasi berarti.

Nah ini, tentu dari Kemenpora. Jadi skema atau *road map* untuk supaya generasi muda kita ini, pada usia-usia ini sudah siap tahun 2002 berapa, 45 apa, menyongsong Indonesia emas, misalnya begitu. *Matur nuwun*.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT (Dr. Ir. HETIFAH SJAIFUDIAN, MPP.):

Walaikumsalam.

Saya kira catatan-catatan penting dari Pak Fikri sudah menjadi perhatian dari teman-teman Kemenpora.

Ditambah lagi, tadi tentu saja banyak anggota yang mengemukakan keperihatinannya soal minimnya anggaran kepemudaan dan bagaimana menyiasatinya, gitu ya tadi Prof ya?

Pak Nur juga menekankan, bagaimana supaya *mainstreaming* program kepemudaan olahraga dengan melibatkan kementerian lain.

Kemudian juga Yan tadi, bagaimana penghargaan dan kepada atlet maupun purna atlet.

Bu Anita dan Bu Adriana soal pemuda, khususnya dari kelompok-kelompok termarginalkan dan juga fasilitas sarana dan prasarana olahraga, Pak Andreas DBON dan juga dana PON, dan sebagainya. Jadi, mohon mungkin dalam waktu beberapa menit, bisa sedikit direspon dulu.

Monggo-monggo.

PIMPINAN KOMISI X DPR RI (AGUSTINA WILUJENG PRAMESTUTI, S.S., M.M.):

Terima kasih sudah banyak pertanyaannya.

Tapi *nambah* sedikit, *curious*, karena tadi kita lagi heboh soal anggaran fungsi pendidikan. Di sini kebetulan kan ada anggaran pendidikan ya 485 miliar yang kita harapkan. Mungkin ini anggaran pendidikan untuk kepemudaan atau untuk atlet yang berprestasi, tapi apapun yang kita membutuhkan penjelasan.

Saya kembalikan.

KETUA RAPAT (Dr. Ir. HETIFAH SJAIFUDIAN, MPP.):

Silakan nanti diklarifikasi terkait dengan anggaran fungsi pendidikan yang nilainya 485 miliar, itu. Alokasi yang diikat di pagu indikatif tahun anggaran 2025 mungkin. Iya nanti dijelaskan. Iya dong, iya.

Baik, kepada Saudara Menteri, kami persilakan untuk memberikan tanggapan atas pertanyaan maupun pandangan dari anggota.

MENTERI PEMUDA DAN OLAHRAGA RI (ARIO BIMO NANDITO ARIOTEDJO):

Ya, terima kasih Bapak-Ibu atas tanggapannya dan juga masukannya.

Prinsipnya saya sangat terima kasih atas *support*-nya dan juga *concern*-nya. Mayoritas semuanya memberikan pandangan dan pendapat, karena sedih melihat anggaran yang dirasa kurang ideal.

Namun saya juga sampaikan ke internal, bahwa untuk 2025 ini saya yakin saat ini pengurangan dan juga *adjustment* terkait dengan bagaimana prioritas pemerintah saat ini juga ingin mensukseskan, bagaimana sinkronisasi dengan rezim dan juga presiden terpilih itu, bisa sukses.

Jadi saya rasa, kita mungkin saat ini anggaran kurang, tapi contohnya Bapak-Ibu, seperti kepemudaan. Kita sebenarnya sudah diberikan sebuah senjata yang menurut saya sebenarnya bisa sangat ampuh dan kuat, yaitu peraturan Presiden Nomor 43, di mana memang Menpora dan Kemenpora itu menjadi ketua untuk *lead sector* pelayanan sektor kepemudaan. Jadi itu membawahi 27 kementerian dan lembaga, tapi perlu saya akuin memang ini evaluasi internal, dimana Sekretariat bersamanya dan Pokjanya itu tidak berjalan dengan maksimal.

Saat ini, kami sedang merubah ajuan perubahan Perpres dan juga aturan di dalam kementerian kami, agar ke depan, eh Pokja bersama ini bisa dipimpin oleh minimal Eselon 1, agar ke depan ini kebijakan tidak berubah-berubah Bapak Ibu.

Karena saat ini, kalau tidak salah ketuanya itu, di Pokja itu Eselon 2 dan ini yang menyulitkan ketika kita, Pokja mengadakan rakor untuk mengundang Eselon 2 lainnya, yang biasanya seluruh kementerian pasti diwakili jajaran di bawahnya, dimana yang saya rasa itu tidak ada yang bisa menjadi *decision maker*.

Jadi kenapa saya rasa perubahan ini harus dijabat minimal Eselon 1, agar minimal yang dikirim Eselon 2, jadi tidak terlalu jauh, dan ini merupakan evaluasi dan ke depan fokus utama kami. Bagaimana peran kami dengan adanya Perpres nomor 43 ini menjadi maksimal dan ini juga sudah banyak terbukti, bagaimana saat ini contohnya program kami ya, kejuaraan tarkam Kemenpora itu sudah di beberapa titik berkolaborasi dengan Kementerian Kesehatan. *Nah* ini lah program-program seperti ini yang akan kami kembangkan ke depan agar lintas sektor kementerian itu bisa ikut.

Dan *alhamdulillah* juga, waktu itu sudah saya laporkan. Saat ini juga Pak Mendagri juga sudah mengeluarkan Surat Edaran, di mana penganggaran di 2025 juga harus wajib mencantumkan penganggaran buat kepemudaan dan olahraga.

Jadi hal-hal seperti ini akan kami kuatkan dan dengan keterbatasan APBN yang saat ini diberikan ke Kemenpora, saya yakin ke depan dengan *roadmap* yang lebih bagus dan juga khususnya di kepemudaan itu, kita kuatkan dengan visi yang lebih besar lagi.

Dan saya juga melihat di kepemudaan kita memiliki "Pekan Kreativitas Nasional" yang saya rasa ini akan menjadi salah satu program yang akan kita maksimalkan. Karena ini melibatkan seluruh dinas, dinas pemuda dan kreatif se-Indonesia dan hal seperti ini yang saya rasa perlu diangkat. Agar ke depan ketika kita membuat suatu Renstra dan penganggaran ini, baik di Bappenas, di Kemenkeu ini, juga ada dasar untuk meningkatkan pagu anggaran di khususnya sektor kepemudaan.

Dan untuk di sektor olahraga, saya rasa, tadi ada yang menyampaikan terkait dengan penghargaan dan di mana *alhamdulillah*, saat ini juga penghargaan sudah finalisasi, ya Pak Deputi ya?

Perpres penghargaan. Di mana nanti kita akan memberikan santunan, apa ya, subsidi ya bahasanya? Subsidi per bulan kepada para atlet *olympian*. Jadi sementara kita, kita kerucutkan dulu untuk *olympic* dan pastinya ke depan ketika ekonomi makin maju, ya kesejahteraan juga makin maju.

Jadi Bapak Ibu, *insyaallah* ini dengan penjelasan yang singkat, semua masukan dan juga *input* ini memang sudah menjadi apa yang kami juga keluh kesah dan kita rasakan sebagai tantangan. Tapi saya yakin ke depan semua pasti akan lebih baik dan makin maju.

Terima kasih Bapak Ibu.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT (Dr. Ir. HETIFAH SJAIFUDIAN, MPP.):

Baik ya teman-teman.

Karena kita juga nanti masih ada kesempatan, kalau khusus untuk program, apa jenis-jenis program yang ingin dikembangkan untuk tahun 2025, kita ada waktu di dalam konsinyering atau RDP nanti dan juga jawaban-jawaban yang lebih lengkap mungkin juga bisa disampaikan.

Namun mungkin sebelum kita bacakan kesimpulan, jadi ini dipastikan, apakah ada, akan ada usulan tambahan anggaran untuk tahun 2025 ini atau tidak, Mas? Kalau ada, mungkin bisa secara singkat, tolong dipaparkan, dikemukakan, supaya menjadi bahan rekaman kami.

Ya mungkin dalam satu-dua menit, silakan. Mungkin dipaparkan, bisa ditayangkan.

MENTERI PEMUDA DAN OLAAHRAGA RI (ARIO BIMO NANDITO ARIOTEDJO):

Kenapa Pak?

KETUA RAPAT (Dr. Ir. HETIFAH SJAIFUDIAN, MPP.):

Maunya Pak itu, 23T.

Silakan, mungkin bisa disampaikan, Mas.

MENTERI PEMUDA DAN OLAAHRAGA RI (ARIO BIMO NANDITO ARIOTEDJO):

Ya Bapak-Ibu, ini usulan tambahan anggaran, Tahun Anggaran 2025, dimana mempertimbangkan pagu indikatif tahun anggaran 2025 Kementerian Pemuda dan Olahraga, diperlukan penambahan anggaran untuk dibahas pada pagu anggaran TA 2025 dan *trilateral meeting* bersama Kemenkeu dan Bappenas.

Adapun usulan tambahan anggaran sebagai berikut.

Yang pertama program kepemudaan Unit Kerja Deputi I, pagu indikatif TA 2025 sebesar 59 miliar dan Deputi II, 55 miliar. Usulan tambahan yaitu 117 miliar, dukungan peningkatan, untuk dukungan peningkatan nilai indeks pembangunan pemuda, penguatan karakter pemuda, pencegahan perilaku berisiko, penguatan kemandirian dan kepemimpinan pemuda dan peningkatan partisipasi aktif pemuda dalam ketenagakerjaan, politik dan ekonomi.

Dan kedua, program keolahragaan Unit Kerja Deputi III dan Deputi IV, dengan saat ini pagu indikatif TA 2025, sebesar untuk Deputi III 65 miliar, Deputi IV, 1,1 triliun. Dengan usulan tambahan sebesar 2,8 triliun untuk penguatan pemuda dan olahraga, dukungan penyelenggaraan Fornas 2025, PEPARPENAS 2025, tuan rumah kejuaraan dunia gimnastik, pembinaan olahragawan elit nasional.

Dan terakhir, dukungan manajemen unit kerja sekretariat dan 4 Sesdep, dengan pagu indikatif saat ini 423 miliar, dengan usulan tambahan 50 miliar. Dengan keterangan, pemenuhan kekurangan gaji dan tunjangan jika Perpres kenaikan tunjangan disetujui di 2024, pemenuhan sarana prasarana aset di Cibubur dan Karanganyar Sport Center. Jadi total, Kemenpora memohon penambahan anggaran sebesar Rp2.967.000.000.000.

Setuju.

PIMPINAN KOMISI X DPR RI (Dr. H. ABDUL FIKRI FAQIH):

Baik saya kira sudah tersampaikan, Ini mohon maaf, Bu Hetifah izin ke, mungkin sholat ya. Kita langsung membacakan ini laporan singkat saja lagi. Tapi ini sudah masuk ini, tadi sudah masuk, oke.

Langsung ke kesimpulan.

Berdasarkan surat bersama pagu indikatif SBPI Kementerian Keuangan dan Kementerian BPN Bappenas nomor S346MK022024 dan B201D8PP0403042024, 5 April 2024, perihal pagu indikatif belanja K/L dan dana lokasi khusus tenaga, eh apa, Tahun Anggaran 2025, Kemenpora RI menyampaikan alokasi pagu indikatif pada RAPBN Tahun Anggaran 2024 adalah sebesar Rp1.830.383.940.000, dengan rincian sebagai berikut.

Satuan Kerja Sekretariat 396.181.252.000. Kemudian Deputi Bidang Pemberdayaan Pemuda 64.247.038.000. Deputi Bidang Pengembangan Pemuda 60.247.038.000. Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga 70.126.232.000. Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga 1.209.588.456.000. LPDUK 30 miliar dan jumlah total Rp1.830.383.940.000.

Programnya, program dukungan manajemen 423 miliar, program kepemudaan 114,488 miliar, program keolahragaan 1.292.714.000.000 miliar sehingga total sama Rp1.830.383.940.000.

Yang kedua, Menpora RI menyampaikan usulan penambahan anggaran untuk berbagai kegiatan pada masing-masing Satker pada RAPBN tahun anggaran 2025, sebesar Rp2.967.000.000.000, dengan rincian sebagai berikut.

Kepemudaan, Deputi Bidang Pemberdayaan Pemuda dan Deputi Bidang Pengembangan Pemuda, totalnya 117 miliar.

Keolahragaan Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga dan Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga Rp2.800.000.000.000.

Dukungan manajemen sekretariat dan 4 sekretariat deputi 50 miliar, sehingga total Rp2.967.000.000.000.

Komisi X DPR RI mendukung usulan penambahan anggaran Kemenpora RI sebesar Rp2.967.000.000.000 dan mendesak Kemenpora RI untuk segera menyampaikan usulan tersebut kepada *trilateral meeting* dengan Kemenkeu dan Bappenas RI.

Tadi di raker sebelumnya, *trilateral meeting* itu diubah menjadi pertemuan trilateral. Pertemuan trilateral, karena di lamannya Kemenkeu bunyinya begitu, di lamannya Kemenkeu itu namanya pertemuan trilateral.

Kemudian yang keempat Komisi X DPR RI memberikan catatan dan dorongan kepada Kemenpora RI antara lain agar:

- a. Mendapatkan solusi terhadap keterbatasan anggaran bidang kepemudaan dengan memaksimalkan kerjasama lintas sektor dengan K/L lainnya, sesuai Perpres 43 2022 tentang Koordinasi Strategis Lintas Sektor Penyelenggaraan Pelayanan Kepemudaan.
- b. Memperhatikan kelengkapan sarana dan prasarana olahraga secara merata di tingkat provinsi, kabupaten/kota, sebagai sarana untuk mendapatkan bibit atlet berprestasi.
- c. Memastikan ketersediaan anggaran bagi pelaksanaan Perpres Nomor 86 Tahun 2021 Tentang DBON Demi Mencapai Target Bidang Keolahragaan Secara Maksimal.
- d. Mengembangkan paradigma baru terkait standarisasi bonus atlet misalnya melalui jaminan pendidikan bagi atlet berprestasi.

Terakhir nomor 5, Komisi X DPR RI dan Kemenpora RI sepakat akan melakukan pendalaman materi rancangan RKA K/L dan RKP tahun anggaran 2025 dengan Eselon 1 Kemenpora RI, dengan melengkapi data anggaran beserta kajian kuantitatif dan kualitatif, kualitatif dan kuantitatif terhadap penetapan sasaran dan satuan biaya setiap program dan kegiatan dalam RAPBN Tahun Anggaran 2025.

Saya kembalikan ke Bu Ketua.

Silakan.

f

KETUA RAPAT (Dr. Ir. HETIFAH SJAIFUDIAN, MPP.):

Terima kasih Pak Fikri yang telah menyampaikan keputusan, kesimpulan raker kita pada hari ini.

Selanjutnya kami persilakan, mungkin kepada saudara Menteri dan teman-teman anggota DPR RI Komisi X yang terhormat. Apakah ada perbaikan atau sudah bisa menerima konsep keputusan kesimpulan raker kita pada sore hari ini?

Cukup.

Alhamdulillah, kalau begitu saya ketuk ya.

(RAPAT: SETUJU)

Bapak-Ibu dan hadirin yang kami hormati,

Sebelum kita tutup, kami persilakan kepada saudara Menpora RI untuk menyampaikan satu dua patah kata akhir.

MENTERI PEMUDA DAN OLAHRAGA RI (ARIO BIMO NANDITO ARIOTEDJO):

Siap.

**Bapak Ibu Pimpinan Komisi X,
Dan juga para anggota Komisi X,**

Saya ucapkan sekali lagi terima kasih sebesar-besarnya, khususnya yang pada malam ini sudah menyetujui permohonan penambahan anggaran Kemenpora.

Semoga permohonan ini kita jadikan perjuangan bersama untuk benar-benar nantinya bisa berkontribusi dalam pembangunan generasi muda kita dan prestasi olahraga kita. Dan juga saya di sini juga mengucapkan terima kasih, karena hasil raker kita Senin kemarin, sudah langsung ditindaklanjuti dan sudah dilantik ya.

Inshaallah bisa main di *game* kualifikasi piala dunia secepatnya. Sekali lagi terima kasih Bapak-Ibu. Besok bisa main? Besok belum Pak, tapi Philipine sudah bisa. Jadi semoga kita doakan bersama, semua prestasi meningkat dan generasi muda kita maju.

Terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT (Dr. Ir. HETIFAH SJAIFUDIAN, MPP.):

Walaikumsalam.

Dengan berakhirnya kata akhir dari Menpora RI, kita bisa selesaikan seluruh acara raker pada hari ini.

“Pembangunan pemuda jalan menuju sejahtera,
Anggaran Kemenpora telah kita telaah,
Indonesia maju jadi juara,
Berdaya semangat tak pernah patah”.

Nah, jadi sampai jumpa di Bandung dan mungkin bagi teman-teman yang nanti akan menyaksikan pertandingan juga, saya ucapkan selamat memberikan semangat kepada Timnas kita.

**Dan hadirin sekalian,
Anggota Komisi X yang terhormat,**

Terima kasih sudah mengikuti acara raker ini dengan tertib dan khidmat.

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Alhamdulillah.*

(RAPAT DI TUTUP PUKUL 18.55 WIB)

a.n. **KETUA RAPAT
SEKRETARIS RAPAT**

Ttd.

DADANG PRAYITNA, S.IP., M.H.
NIP. 196708061990031003